

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi usaha para anggota organisasi serta memberdayakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Bagi sebuah organisasi, manajemen sebagai inti keberhasilan, karena dapat melancarkan kinerja organisasi tersebut. Manajemen dalam arti sempit, terbatas pada inti kegiatan nyata, mengatur dan mengelola kelancaran kegiatannya, mengatur kecekatan personil yang melaksanakan, pengaturan sarana pendukung, pengaturan dana, dan lain-lain, tetapi masih terkait dengan kegiatan nyata yang sedang berlangsung.² Dalam arti luas manajemen adalah menunjuk pada rangkaian kegiatan dari perencanaan dilaksanakannya kegiatan sampai penilaiannya.

Berkaitan dengan manajemen dalam sebuah organisasi Allah berfirman dalam Q.S. Ash Shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَهُمْ بَنِينَ مَرْصُورًا

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

*"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."*³

Dari ayat di atas, dapat kita lihat bahwa segala sesuatu yang ditata secara teratur maka akan menghasilkan kekuatan padanya. Segala sesuatu membutuhkan penataan atau pengelolaan, begitu juga pembiayaan dalam sekolah yang merupakan salah satu komponen terpenting penunjang kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Pengelolaan tersebut dilakukan supaya biaya yang ada dapat digunakan secara bijak sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dan menjadikan kokoh lembaganya suatu lembaga.

Biaya merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penentuan biaya akan memengaruhi tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan di dalam suatu organisasi. Jika suatu kegiatan dilaksanakan dengan biaya yang relatif rendah, tetapi menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, maka hal ini dapat dikatakan, bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara efisien dan efektif.⁴

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik itu disadari maupun tidak disadari. Komponen

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 1-30 Edisi Baru* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), 805.

⁴ Matin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 1.

keuangan dan perbiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.⁵ Manajemen pembiayaan diharapkan menjadi kekuatan utama bagi lembaga untuk meningkatkan eksistensi dan daya saing sekolah.

Eksistensi secara umum dipahami sebagai keberadaan. Keberadaan tersebut dapat dilihat karena adanya perbedaan yang dimiliki. Dalam konteks ini, eksistensi sekolah dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang melekat pada lembaga yang bersifat unik sebagai jati diri atau keunggulan tersendiri pada suatu lembaga sehingga ia mampu tetap berdiri kokoh di antara lembaga-lembaga yang lain.

Dalam Islam persaingan dikenal beriringan dengan kebaikan yang disebut *fastabiqul khaerot*. Terkait dengan konsep berlomba dalam kebaikan (*fastabiqul khaerot*), setiap orang harus memberikan layanan yang terbaik pada sesama yang mana pahalanya dilipatgandakan sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat.

Allah Swt. Dalam Surat Al-Baqoroh ayat 261 berfirman:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah sama dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir (tangkai), pada tiap-tiap butir (tangkai) ada seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui."⁶

Dalam hal ini, persaingan antar lembaga pendidikan Islam untuk menjadi

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 47-48.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, 55.

yang terbaik dan unggul dari yang lain merupakan suatu keharusan yang dilakukan. Hal tersebut bukan berarti terdapat permusuhan dalam persaingan antara lembaga satu dengan yang lain, namun dengan adanya persaingan tersebut maka lembaga akan terus melakukan perbaikan-perbaikan dan upaya-upaya yang dilakukan untuk menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul, berkualitas dan berdaya saing tinggi. Lebih jauh lagi, jika semua lembaga pendidikan memiliki keinginan menjadi yang terbaik, tentu saja mutu pendidikan akan dicapai sehingga menjadikan pendidikan Indonesia yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi di antara Negara-negara lain.

Berkenaan dengan daya saing pendidikan di Indonesia, sebagaimana diberitakan oleh Kompas.com yaitu sebagai berikut:

Daya saing pendidikan dasar dan tinggi Indonesia secara global pada tahun ini meningkat. Pencapaian ini diharapkan akan terus mendorong peningkatan kondisi dan kualitas pendidikan yang dapat semakin meningkatkan daya saing bangsa dalam kancah internasional. Laporan dalam The Global Competitiveness Report 2010-2011 yang diluncurkan Forum Ekonomi Dunia pekan lalu menyebutkan, indeks daya saing global atau global competitiveness index (GCI) Indonesia meningkat. Pada tahun ini, GCI Indonesia berada di posisi ke-44 dari 139 negara, sedangkan tahun lalu di peringkat ke-54 dari 133 negara. Adapun sejumlah negara tetangga Indonesia berada pada peringkat yang lebih baik. Singapura berada di posisi ke-3, Malaysia di posisi ke-26, Brunei Darussalam di peringkat ke-28, dan Thailand di posisi ke-38.⁷

Dalam era persaingan yang berkembang amat ketat, dalam lingkup yang lebih sempit, setiap lembaga dipaksa berhadapan dengan lembaga lainnya dalam arena persaingan. Semua lembaga umumnya berkeinginan untuk dapat tampil

⁷ Kompas.com edisi Jumat, 17 September 2010 | 22:04 WIB, "Daya Saing Pendidikan Indonesia Naik" dalam <http://edukasi.kompas.com/read/2010/09/17/22040792/Daya.Saing.Pendidikan.Indonesia.Naik>, diakses 3 Maret 2016 pukul 02:42 WIB.

yang terbaik guna menarik perhatian pasar.⁸

Mereka yang tampil dengan pola yang baik, ada yang memperkokoh Sumber Daya Manusia (SDM), ada yang memperkuat bidang fasilitas termasuk gedung dan sarana lainnya, ada pula yang memperkuat bidang dana, tapi ada pula yang lebih memperhatikan dan memperkuat jaringan daripada yang lainnya.⁹

Persaingan bergerak sangat kompleks dan beragam. Ada yang bersaing dalam bidang mutu, layanan, keragaman pilihan, pencitraan, dan sebagainya. Ada yang menggabungkan antarbidang satu dengan lainnya dan ada pula yang menetapkan pola prioritas antar bidang tertentu.

Merespon pola pikir (*mind-set*) masyarakat akan pentingnya pendidikan, para praktisi pendidikan berlomba-lomba membangun institusi pendidikan dengan bermacam *branding* dan tawaran program. Dengan munculnya sekolah-sekolah baru maka persaingan menjadi semakin ketat. Berbagai upaya dilakukan untuk merebut hati calon para siswanya sebagai pelanggan (*customers*).

Dalam kaitannya dengan pembiayaan, masyarakat berasumsi bahwa semakin mahal biaya pendidikan maka semakin bagus pula kualitas pendidikannya. Dengan mahalnya biaya tentunya apa yang diperoleh pesertadidik akan terjamin baik dari fasilitas maupun mutu pendidikannya. Disamping itu, ada pula lembaga yang memungut biaya yang tidak begitu mahal namun pembangunan dan kualitas pendidikan tetap terjaga sehingga masih banyak masyarakat yang memilih dan mempercayai lembaga tersebut sebagai tempat putra-putrinya menuntut ilmu. Tentu saja hal tersebut dapat terjadi karena

⁸ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 185.

⁹ *Ibid.*

pembiayaan yang dilakukan dikelola dengan baik, sumber dana yang ada menjadi lebih efisien dan efektif dalam penggunaannya.

Penelitian ini mengangkat judul manajemen pembiayaan lembaga dalam meningkatkan eksistensi dan daya saing sekolah. Judul tersebut peneliti pilih mengingat realitas pendidikan yang mengalami perkembangan yang pesat sehingga lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pengguna jasa pendidikan dengan menampilkan berbagai keunggulan dan keunikan tersendiri dari lembaga tersebut.

Berangkat dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dua lembaga pendidikan yang mana keduanya merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan pondok pesantren yaitu SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dan MTs Al-Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung. Kedua sekolah ini memiliki pembiayaan dan daya saing yang cukup baik di antara sekolah Islam swasta lain di Tulungagung. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya peserta didik dan pengembangan bangunan sekolah yang semakin baik serta sarana-prasaranya yang terpenuhi.

SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung didirikan oleh Al-Maghfurlah Hadlotusy syaikh KH. M. Ali Shodiq Umman pada tahun 1995, bertujuan untuk membangun dan mencetak insan seutuhnya, calon ilmuwan dan ulama' kepesantrenan, yang memiliki ketrampilan serta akhlakul karimah. Sekolah ini memadukan sistem pendidikan formal dan pesantren dengan spesialis yang jelas dan terarah. Merupakan lembaga non profit yang bercita-cita mulia dan senantiasa mengupayakan pendidikan yang berkualitas dengan biaya ringan. SMP

Islam Sunan Gunung Jati adalah salah satu Sekolah Yang Berbasis Pesantren (SPB) di Indonesia yang mulai tahun 2012 mendapatkan Advokasi dari Tim SBP Pusat (Kemendikbud, Kemenag dan Tim Cerdev UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta) untuk mengintegrasikan nilai-nilai kultur kepesantrenan ke dalam mata pelajaran, manajemen dan ekstrakurikuler.¹⁰ Berdasarkan observasi peneliti pembangunan di SMP Islam Sunan Gunung Jati mengalami perkembangan yang cukup baik. Perbaikan-perbaikan dan penambahan sarana prasarana terus dilakukan. Disamping itu, berdasarkan data siswa 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa jumlah siswa yang bersekolah di SMP Islam Sunan Gunung Jati mengalami peningkatan, yakni pada tahun 2013/2014 jumlah siswa sebanyak 805, tahun 2014/2015 jumlah siswa sebanyak 914, dan sekarang tahun 2015/2016 jumlah siswa sebanyak 950 siswa.¹¹ SMP Islam Sunan Gunung Jati memiliki sistem terpisah antara laki-laki dan perempuan, ini yang membedakan sekolah ini dengan yang lain. Meskipun terpisah namun koordinasi dan pengelolaan sekolah dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah dan para stafnya. Banyak prestasi yang berhasil sekolah ini peroleh baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung yang beralamat di jalan P. Diponegoro No 28 Tulungagung merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan pondok pesantren panggung dengan yayasan Raden Ja'far shodiq. Madrasah ini berdiri pada tahun 1996 oleh KH Syafi'i Abdurrahman. Berdasarkan sejarahnya sebelum berdirinya pendidikan formal, pondok pesantren panggung ini bermula dari langgar kecil di desa Karangwaru yang didirikan oleh

¹⁰ Dokumen Profil SMP Islam Sunan Gunung Jati dalam brosur tahun 2016

¹¹ Dokumen Profil SMP Islam Sunan Gunung Jati tahun 2016

H. Ali. Pada tahun 1964 didirikan madrasah diniyah mulai tingkat ibtida'iyah sampai aliyah oleh Kyai Ibrahim, kemudian berkembang mendirikan pendidikan formal MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung.¹² Madrasah ini terletak di tengah-tengah kota Tulungagung. Letak tersebut sangatlah strategis dan menjadi kelebihan tersendiri bagi madrasah. Jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan Islam swasta lainnya di Tulungagung, MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung merupakan salah satu yang memiliki keunggulan dan peminat yang banyak. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya siswa yaitu 485 siswa.¹³ Selain itu, yang menjadi keunggulan dari madrasah ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang banyak dan hampir semua dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut memiliki prestasi yang membanggakan. Pembangunan serta fasilitas madrasah terus ditingkatkan. Kesejahteraan guru dan karyawan selalu diperhatikan, semisal gaji guru dan karyawan dibayar di awal. Hal tersebut merupakan keunikan yang jarang terjadi di dunia pendidikan.

Fakta serta pemaparan di atas sangat menarik untuk peneliti ungkap dalam penelitian ini. Hal tersebut juga sangat sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu manajemen pembiayaan lembaga dalam meningkatkan eksistensi dan daya saing sekolah di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dan MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan baru berkaitan dengan manajemen pembiayaan lembaga dalam meningkatkan eksistensi dan daya saing sekolah Islam swasta.

¹² Dokumen Profil MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung tahun 2016

¹³ *Ibid.*

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana manajemen pembiayaan lembaga dalam meningkatkan eksistensi dan daya saing sekolah di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dan MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung.

Adapun fokus penelitian tersebut akan dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan dalam meningkatkan eksistensi dan daya saing sekolah di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dan MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan dalam meningkatkan eksistensi dan daya saing sekolah di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dan MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pembiayaan dalam meningkatkan eksistensi dan daya saing sekolah di di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dan MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung?
4. Bagaimana implikasi manajemen pembiayaan terhadap eksistensi dan daya saing sekolah di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dan MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana perencanaan pembiayaan dalam meningkatkan eksistensi dan daya saing sekolah di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dan MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan pembiayaan dalam meningkatkan eksistensi dan daya saing sekolah di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dan MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan bagaimana evaluasi pembiayaan dalam meningkatkan eksistensi dan daya saing sekolah di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dan MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung.
4. Untuk mengetahui implikasi manajemen pembiayaan terhadap eksistensi dan daya saing sekolah di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dan MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan khazanah keilmuan, utamanya dalam memperkaya teori yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan lembaga dalam meningkatkan eksistensi dan daya saing sekolah.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi kepala sekolah berkenaan dengan manajemen pembiayaan lembaga

khususnya dalam rangka meningkatkan eksistensi dan daya saing sekolah sehingga dapat mewujudkan pembiayaan yang efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Bagi Bendahara

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang bagaimana tugas pokok seorang bendahara dalam menjalankan fungsi manajemen sehingga proses pembiayaan akan berjalan dengan baik dan lancar.

c. Bagi Komite Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan wawasan baru bagi komite sekolah berkaitan dengan manajemen pembiayaan dalam meningkatkan eksistensi dan daya saing sekolah, sehingga komite dapat menjalankan perannya dengan semaksimal mungkin khususnya dalam hal pembiayaan sesuai keperluan yang di butuhkan.

d. Bagi Yayasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yayasan tentang manajemen pembiayaan khususnya dalam meningkatkan eksistensi dan daya saing sekolah sehingga yayasan dapat memberikan arahan, pengawasan maupun bantuan yang berkaitan dengan pembiayaan kepada sekolah sehingga dapat mewujudkan pembiayaan sekolah yang ideal sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari multi tafsir terhadap fokus dan judul penelitian maka perlu adanya penegasan istilah. Dalam penelitian ini, istilah yang mengarah pada fokus penelitian akan didefinisikan secara konseptual dan operasional sebagai berikut.

1. Definisi Konseptual

a. Manajemen Pembiayaan Lembaga

Menurut Thomas sebagaimana dikutip Daryanto dan M. Farid manajemen memiliki tiga tahapan penting yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian (evaluasi), ketiga tahapan tadi apabila diterapkan dalam manajemen keuangan adalah menjadi tahap perencanaan keuangan (*budgeting*) dan tahap pelaksanaan (*akunting*) dan tahap penilaian atau *auditing*.¹⁴

Selanjutnya, menurut Maisyaroh dalam Daryanto dan M. Farid, manajemen keuangan berarti suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan tersebut dimulai dari perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan.¹⁵

b. Eksistensi dan daya saing sekolah.

Mulyasana menyebutkan bahwa mutu saja tidak cukup dalam suatu lembaga, namun visi, misi, tujuan, dan program yang baik serta prinsip-prinsip efisiensi, efektivitas, produktivitas, dan akuntabilitas, juga

¹⁴ Daryanto dan Muhammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Cava Media, 2013), 257.

¹⁵ *Ibid.*, 120.

kurikulum, fasilitas belajar, anggaran atau mutu dan kualifikasi pendidikan yang baik hanya merupakan sarana untuk bisa dijadikan sebagai modal dalam bersaing.¹⁶ Untuk memenangkan persaingan, para penyelenggara pendidikan harus memiliki spirit selalu berada di depan perubahan dengan jaminan bahwa mereka akan sampai lebih dulu di garis finis, karena persaingan adalah adu cepat untuk mencapai garis finis.

2. Secara Operasional

a. Manajemen Pembiayaan Lembaga

Yang dimaksud manajemen pembiayaan dalam penelitian ini adalah tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembiayaan yang dilakukan lembaga untuk meningkatkan eksistensi dan daya saing sekolah di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dan MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung.

b. Perencanaan Pembiayaan

Perencanaan pembiayaan yang di inginkan dalam penelitian ini meliputi:

1) penetapan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai; 2) penetapan dasar kebijakan, strategi dan prosedur pelaksanaan; 3) penetapan mekanisme pengambilan keputusan dan cara mengorganisasikan rencana; 4) penetapan sumber daya pendukung; 5) penetapan prosedur pengawasan.

c. Pelaksanaan Pembiayaan

¹⁶ Mulyasana, *Pendidikan Bermutu...*, 184.

Pelaksanaan pembiayaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi: 1) penyusunan rencana biaya, 2) penetapan biaya, 3) penyaluran biaya, dan 4) pembukuan pembiayaan.

d. Evaluasi Pembiayaan

Evaluasi pembiayaan dilakukan untuk mengetahui segala kekurangan kegiatan sebelumnya untuk dilakukan tindakan korektif dalam pelaksanaan program selanjutnya. Untuk itu evaluasi pembiayaan dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan meliputi: 1) pengawasan rencana pembiayaan yaitu sudahkah dijalankan sesuai dengan kebijaksanaan yang telah dibuat sebelumnya atau tidak, 2) pengawasan selama proses pelaksanaan pembiayaan yaitu apakah pembukuan yang dilakukan sudah dilakukan dengan baik atau belum, 3) pengawasan informasi yaitu berupa pelaporan keuangan, 4) pemeriksaan anggaran, 5) pemeriksaan dalam pembayaran, 6) pelaporan.

e. Eksistensi dan daya saing sekolah.

Yang dimaksud di sini adalah dengan manajemen pembiayaan dapatkah memberikan implikasi terhadap eksistensi dan daya saing sekolah, yaitu dilihat dari banyaknya murid dan seberapa banyak masyarakat yang mengenal SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut dan MTs Al Ma'arif Pondok Panggung Tulungagung

F. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan dalam tesis ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis yang mana terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama/inti, dan bagian akhir.¹⁷

Bagian awal tesis memuat beberapa halaman terletak pada sebelum isi halaman yang memiliki bab. Pada bagian awal ini mencakup sampul, judul, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi huruf Arab-Latin, abstrak, dan daftar isi. Bagian inti tesis memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan ketiga bagian akhir tesis; meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian ini terdiri dari enam bab, yang mana satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisis yang digunakan adalah berpola induktif yaitu dari khusus ke umum. Artinya, penelitian ini terdapat pemaparan pernyataan-pernyataan yang

¹⁷ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung Tahun 2014, *Pedoman Penulisan Tesis Dan Makalah Program Pascasarjana IAIN Tulungagung Tahun Akademik 2014/2015*(Tulungagung: Pascasarjana, 2014), 29.

didasarkan pada realitas atau fenomena (khusus), kemudian disimpulkan dengan cara pengembangan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada (umum).

Sistematika pembahasan tesis yaitu sesuai dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Bab pertama berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realitas di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab satu ini sebagai patokan pengembangannya.
2. Bab kedua memuat kajian pustaka. Pada bab ini peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan penelitian. Yang mana kajian teorinya meliputi manajemen pembiayaan yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta teori tentang eksistensi dan daya saing. Dengan kata lain bab ini

berisi teori-teori tentang manajemen pembiayaan lembaga dalam meningkatkan eksistensi dan daya saing sekolah.

3. Bab ketiga memaparkan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan pendekatan kualitatif, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah yang universal.
4. Bab keempat berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian tentang gambaran umum yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan lembaga dalam meningkatkan eksistensi dan daya saing sekolah. Bisa dikatakan bab ini memuat tentang paparan data-data yang kompleks, temuan penelitian dan data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya. Dan dilakukan secara mendalam.
5. Bab kelima membahas tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah di paparkan di bab I dan bab II yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab IV dengan digunakan analisis serta pencarian pemaknaan sesuai dengan metode pada bab III. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara

penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.

6. Bab keenam adalah penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan, kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindak lanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.